

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Data BPS (Badan Pusat Statistik) Pacitan 2014 menunjukkan bahwa Pacitan terletak di Barat Daya wilayah Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Pacitan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah di sebelah Utara, Samudera Indonesia di sebelah Selatan, dan Kabupaten Trenggalek di sebelah Timur. Kabupaten Pacitan terletak di 7,55°-8,17° Lintang Selatan dan 110,55°-111,25° Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pacitan pada tahun 2014 yaitu 1.389,87 Km².¹

Luas tersebut sebagian besar berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85 %, gunung-gunung kecil kurang lebih 300 buah menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah.²

Secara administratif, Kabupaten Pacitan terbagi menjadi 12 kecamatan dengan wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Tulakan dan wilayah terkecil

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan diakses dari <https://pacitankab.bps.go.id/statictable/2014/12/23/3/letak-geografis-kabupaten-pacitan.html> pada 18 November 2022 pukul 17.20 WIB.

² Kondisi Fisik Wilayah Kab. Pacitan - GEOGRAFI INDONESIA diakses dari <https://dediirawan66.blogspot.com/2013/10/kondisi-fisik-wilayah-kab-pacitan.html> 18 November 2022 pukul 18:25 WIB.

dimiliki oleh Kecamatan Sudimoro. Terdapat tujuh kecamatan yang memiliki garis pantai yang langsung menghadap ke Samudera Indonesia. Donorojo, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Tulakan, Ngadirojo, dan Sudimoro. Ketujuh kecamatan tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata pantai, karena banyak terdapat pantai dan karang-karang yang indah.³

Kecamatan Pringkuku adalah kecamatan yang berada di sebelah Barat kota kabupaten dataran tinggi dan memiliki potensi sumber daya kelautan. Secara Geografis wilayah Kecamatan Pringkuku sebagian besar berada pada tanah perbukitan, dengan batas wilayah sebelah Barat Kecamatan Punung, sebelah Utara Kecamatan Arjosari, sebelah Timur Kecamatan Pacitan, sebelah Selatan Samudera Indonesia. Pembagian wilayah Pringkuku secara administratif, terbagi menjadi 13 Desa. Desa Sugihwaras, Desa Dersono, Desa Watukarung, Desa Candi, Desa Poko, Desa Dadapan, Desa Pringkuku, Desa Ngadirejan, Desa Jlubang, Desa Sobo, Desa Glinggangan, Desa Pelem, dan Desa Tamanasri.

Pringkuku memiliki topografi yang unik, di mana sebagian wilayah adalah laut, tetapi sebagian yang lainnya adalah dataran tinggi. Oleh karena itu, Pringkuku mempunyai dua wilayah yang sangat berpotensi besar, yaitu di wilayah Selatan, tepatnya daerah pemukiman pesisir Pantai. Pantai Watukarung sangat berpotensi pada sektor kelautan dikarenakan terdapatnya

³ Muhammad Fashihullisan, Dkk. 2018. *Pacitan Dalam Badai Perubahan*. Yogyakarta: Dialektika. Hlm. 8.

pelabuhan nelayan yang terdapat di desa Watukarung.⁴ Pantai Srau terkenal dengan pasir putihnya yang sangat indah. Pantai Srau menawarkan tiga *surf spots* bagi *intermediate surfer*. Pemandangan pantai dengan hamparan pasir putih yang alami dan jauh dari keramaian, snorkling di air laut yang jernih, serta memancing dari atas bukit karang.⁵

Pantai Ngibroboyo merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Pacitan yang memiliki panorama alam yang tidak kalah menarik dan merupakan sebuah pantai di Jawa Timur yang memiliki julukan mutiara hitam dikarenakan pesisir pantai tersebut didominasi oleh pasir pantainya yang hitam dan berkilau saat di bawah panasnya terik matahari. Pantai ini sekaligus menjadi satu paket wisata dengan Sungai Maron.⁶

Keelokan Pantai Ngibroboyo ini sendiri tidak lepas dari Sungai Maron yang mengalir dengan panorama alamnya yang mempesona. Sungai Maron menjadi primadona wisata ketika musim kemarau, karena di musim inilah air Sungai Maron terlihat jernih dan bersih. Sungai Maron yang memang biasanya dijadikan sebagai arena Lomba Dayung Ngibroboyo sendiri cocok untuk olah raga dayung karena kedalaman dan luas muara sungai sangat mendukung.

⁴ Profil Pringkuku diakses dari <https://pacitanku.com/about-pacitan/profil-kecamatan-2/pringkuku/> (terbit pada 11 Desember 2013) pada 23 November 2022 pukul 13.01 WIB.

⁵ Objek Wisata Kabupaten Pacitan diakses dari https://www.academia.edu/5821132/objek_wisata_kabupaten_pacitan pada 23 November pukul 14.00 WIB.

⁶ Ayu Irianti. 2018. "Keeksotisan Sungai Maron Sebagai Daya Tarik Wisata Baru di Kabupaten Pacitan". Vol: 1. *Domestic Case Study*. 2018. Hlm. 4.

Apalagi pengunjung juga dimanjakan dengan keindahan pantai dengan ombak landai. Cara tersebut ditujukan sebagai momentum untuk mengenalkan Pantai Ngibroboyo maupun Sungai Maron sebagai kawasan wisata sekaligus sarana olah raga air.⁷

Aliran Sungai Maron tepatnya berada di Desa Dersono, Kecamatan Pringuku, Kabupaten Pacitan. Jika dikunjungi dari pusat Kota Pacitan, jaraknya kira-kira 40 km dan bisa ditempuh sekitar 30 menit. Mengarungi Sungai Maron dengan perahu dengan bagian kanan dan kiri dihiasi pepohonan, termasuk pohon kelapa yang tumbuh tinggi berjajar dan semak yang rimbun. Ketika menaiki perahu, kita bisa mencoba bermain dengan airnya yang hijau dan sejuk. Bahkan kita bisa melihat gugusan karang ketika akan sampai ke muara.⁸

Keeksotisan Sungai Maron mendapat julukan *Green Canyon* nya Pacitan dan juga "*The Indonesia's Amazon*".⁹ Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah skripsi dengan judul "Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringuku Tahun 2013-2018" adalah sebagai berikut:

⁷ Ayu Irianti. *Ibid.*, Hlm. 4.

⁸ Sungai Maron – Menyusuri Amazon di Pacitan diakses dari <https://rimbakita.com/sungai-maron/> (terbit pada tahun 2018) diakses pada 14 Januari 2023 pukul 15.00 WIB.

⁹ Ayu Irianti. *Op.cit.*, Hlm. 3

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku tahun 2013-2018?
2. Bagaimana perkembangan Objek Wisata Sungai Maron pada tahun 2013-2018?
3. Bagaimana dampak ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Dersono setelah dibukanya objek wisata Sungai Maron tahun 2013-2018?

B. Ruang Lingkup

Judul skripsi "Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Tahun 2013-2018" perlu adanya pembatasan ruang lingkup agar tetap terfokus pada permasalahan yang ada. Adapun ruang lingkup yang dikaji yaitu ruang lingkup temporal, ruang lingkup spasial, dan ruang keilmuan.

Ruang lingkup temporal adalah lingkup yang menenankan kepada waktu, yang dipilah melalui periodisasi menjadi beberapa periode atau babak. Batas waktu dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2013-2018. Pada tahun 2013 setelah dibukanya objek wisata Sungai Maron, diadakan Festival Lomba Dayung Ngiroboyo. Tentu acara tersebut dijadikan ajang pengenalan Sungai Maron, acara tersebut cukup sukses mengenalkan Sungai Maron kepada wisatawan lokal. Menyebabkan Sungai Maron mengalami perkembangan pada tahun-tahun selanjutnya. Yaitu pada tahun 2018, objek wisata Sungai Maron dikunjungi banyak wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu Pengelola objek wisata Sungai Maron, yakni Bapak Eko Wahyono,

mengatakan jika objek wisata Sungai Maron ini pada hari biasa mampu menerima wisatawan sebanyak 70-80 wisatawan perharinya. Sedangkan pada hari libur dan *weekend*, mampu menerima sekitar 80-100 wisatawan perharinya dan merupakan peningkatan wisatawan yang cukup signifikan.¹⁰

Ruang lingkup spasial merupakan batasan yang menjadi sasaran peneliti. Objek wisata Sungai Maron ini terletak di Desa Dersono dan dengan dibukanya objek Wisata Sungai Maron menimbulkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Jawa Timur. Dan setelah dikelola oleh Karang Taruna dan masyarakat sekitar, membawa perkembangan bagi masyarakat Desa Dersono.

Ruang lingkup keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejarah sosial ekonomi, dikarenakan terkait dengan dampak sosial ekonomi dan budaya setelah dibukanya objek wisata Sungai Maron di Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Aspek yang dikaji adalah perkembangan Desa Dersono setelah dibukanya objek wisata Sungai Maron, dampak sosial budaya masyarakat Desa Dersono, dan dampak sosial ekonomi masyarakat Desa Dersono.

C. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa sumber pustaka atau sumber tertulis maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

¹⁰Ayu Irianti. *Ibid.*, Hlm. 3.

Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Tahun 2013-2018. Adapun sumber-sumber pustaka antara lain sebagai berikut:

Buku yang berjudul "Seluk Beluk Sungai", ditulis oleh Fajar Nugroho yang diterbitkan oleh Sindunata pada tahun 2017. Buku ini mengulas dari manfaat sungai di antaranya adalah sebagai sarana transportasi. Manfaat sungai yang selanjutnya yaitu sebagai tempat pariwisata, Sungai Batanghari di Provinsi Jambi dijadikan sebagai objek wisata. Karena selain memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, juga dapat mensejahterakan masyarakat yang bermukim di sepanjang bantaran Sungai Batanghari. Dan yang terakhir sungai dijadikan sebagai sarana olahraga air, aliran sungai yang deras dapat dimanfaatkan sebagai tempat olahraga arum jeram, Sungai Citarum Bandung dan Sungai Cisadane Bogor.¹¹ Pada buku ini, Sungai Maron merupakan tempat wisata, selain dijadikan tempat wisata juga dijadikan sebagai sarana olahraga air yaitu Lomba Dayung Ngirobooyo sekaligus alat transportasi, dan juga memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat Desa Dersono.

Buku yang berjudul "Ilmu Sosial Budaya Dasar", ditulis oleh Lies Sudibyso yang diterbitkan oleh CV. Andi Offset (Penerbit Andi) pada tahun 2013. Buku ini mengulas bahwa bentuk sosial budaya dibedakan oleh batas-batas yang telah ditentukan berdasarkan tipe kelompok yang membedakannya dengan kelompok lain. Tipe kelompok dibedakan lagi antara yang tradisional alamiah dan modern. Tipe kelompok tradisional alamiah didasarkan pada

¹¹ Fajar Nugroho & Panca Ratna Sari. 2017. *Seluk Beluk Sungai*. Sukoharjo: Sindunata. Hlm. 21-22.

kesatuan geografis, ikatan perkawinan, dan hubungan darah, sedangkan tipe kelompok modern didasarkan pada kepentingan yang sama dan keahlian profesional. Ada empat macam tipe kelompok sosial budaya, yaitu; tipe kelompok sosial budaya berdasarkan satuan geografis, seperti desa, kota, daerah aliran sungai, daerah pantai, dan daerah pegunungan, tipe sosial budaya berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah, seperti keluarga dan keluarga besar, tipe kelompok sosial budaya berdasarkan kepentingan yang sama, seperti koperasi, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan yayasan, kelompok sosial budaya berdasarkan keahlian profesional, seperti kelompok profesi dan kelompok pengusaha.¹² Pada buku ini, tentu saja Desa Dersono dipengaruhi oleh kondisi geografisnya yang berada di sekitar daerah aliran sungai yaitu Sungai Maron. Hal tersebut tentu saja menyebabkan sosial budaya masyarakat Desa Dersono berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal di kota.

Jurnal yang berjudul "Keeksotisan Sungai Maron Sebagai Daya Tarik Wisata Baru di Kabupaten Pacitan", ditulis oleh Ayu Irianti yang dimuat dalam *Jurnal Domestic Case Study* pada tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang Sungai Maron yang sudah tidak asing lagi bagi para wisatawan khususnya untuk wisatawan yang menggemari wisata alam air. Sungai Maron merupakan sungai alami yang mengalir bermuara menuju Pantai Ngibroboyo. Keelokan Pantai Ngibroboyo ini sendiri tidak lepas dari Sungai Maron yang

¹² Lies Sudibyo, Dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: C.V, Andi Offset. Hlm. 8-9.

mengalir dengan panorama alamnya yang mempesona. Pantai Ngibroboyo ini dikenal masyarakat luas karena tempatnya yang sering dijadikan event tahunan yakni lomba dayung. lomba dayung diselenggarakan di pantai ini dengan menyusuri muara sungai yang terhubung dengan Sungai Maron. Di muara Sungai Maron diadakan Festival Dayung 300 m.¹³ Jurnal ini mempunyai kebermanfaatan dalam penelitian, yaitu dampak objek wisata Sungai Maron sebagai objek wisata yang memberikan perubahan sosial, ekonomi, maupun budaya di Desa Dersono Kecamatan Pringkuku.

Jurnal yang berjudul "Festival Dayung Berbasis Pariwisata Olahraga untuk Kesejahteraan Masyarakat", ditulis oleh Dwi Purnawan yang dimuat dalam *Journal of Physical Education and Sports* pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang festival dayung yang diselenggarakan di sepanjang Sungai Maron dan bermuara di Pantai Ngibroboyo. Acara ini mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi warga, menganalisis kawasan wisata Pesona Ngibroboyo dengan festival dayung mampu menjadi media untuk mempromosikan pariwisata olahraga. Sungai Maron yang dinilai potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan pengembangan pariwisata olahraga di Indonesia. Dengan kondisi geografi berupa muara sungai yang cukup ideal, pariwisata olahraga berbasis kearifan lokal yang didukung masyarakat setempat menjadi kunci sukses pariwisata olahraga festival dayung

¹³ Ayu Irianti. 2018. "Keeksotisan Sungai Maron Sebagai Daya Tarik Wisata Baru di Kabupaten Pacitan". Vol: 1. *Domestic Case Study*. 2018. Hlm. 3-4.

di kawasan wisata Pesona Ngibroboyo.¹⁴ Jurnal ini mempunyai kebermanfaatan dalam penelitian, karena Festival Lomba Dayung Ngibroboyo sendiri sangat berdampak bagi objek wisata Sungai Maron. Hal tersebut dikarenakan sepanjang Sungai Maron juga dijadikan tempat atau jalur Lomba Dayung Ngibroboyo.

Jurnal yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo", ditulis oleh Ekha Yogafanny yang dimuat dalam *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* pada tahun 2015. Jurnal ini membahas tentang penelitian yang dilakukan di Sungai Winongo dan juga di kawasan permukiman sempadan sungai tersebut yang secara administratif masuk ke dalam dua kelurahan yaitu Kelurahan Pringgokusuman (Kec. Gedong Tengen) sebagai lokasi 1 dan Kelurahan Tegalorejo (Kec. Tegalorejo) sebagai lokasi 2, Kota Yogyakarta. Daerah ini dipilih karena merupakan kawasan permukiman padat penduduk dengan berbagai macam kegiatan warga seperti industri tahu rumahan, peternakan, dan mandi cuci kakus (MCK).¹⁵ Jurnal ini mempunyai kebermanfaatan dalam penelitian, karena seperti halnya dengan Sungai Maron yang mengalir dari Desa Dersono Kecamatan Pringkuku dan bermuara di Pantai Ngibroboyo Desa Sendang Kecamatan Donorojo. Tempat tersebut juga merupakan tempat dengan

¹⁴ Dwi Purnawan. 2017. "Festival Dayung Berbasis Pariwisata Olahraga Untuk Kesejahteraan Masyarakat". JPES 6 (3). *Journal of Physical Education and Sports*. 2017. Hlm. 249-250.

¹⁵ Ekha Yogafanny. 2015. "Pengaruh Aktivitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo". Vol: 7 No: 1. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. 2015. Hlm. 43.

berbagai aktivitas penduduk yang berbeda-beda antara Desa Dersono dan Desa Sendang.

Jurnal yang berjudul "Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan", ditulis oleh Sri Safitri Oktaviyanti yang dimuat dalam *Jurnal Nasional Pariwisata* pada tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang dampak sosial budaya sebagai akibat dari terjadinya interaksi meliputi terjadinya efek demonstratif, munculnya perubahan nilai sosial seperti pada perubahan norma, sifat materialisme dan perubahan unsur budaya, adanya pembelajaran budaya serta terciptanya budaya pariwisata. Dampak ini lebih berpengaruh pada masyarakat lokal dibandingkan pada wisatawan dikarenakan singkatnya masa kunjungan wisatawan. Adapun interaksi yang memberi lebih banyak dampak pada kehidupan keduanya berasal dari kontak akan tercapainya transaksi wisata dan saat keduanya bertemu di atraksi wisata yang sama. Kesemuanya dapat bersifat positif maupun negatif mengingat meskipun terjadi perubahan pada nilai sosial budaya masyarakat setempat, hal ini menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Sosrowijayan.¹⁶ Jurnal ini mempunyai kebermanfaatan dalam penelitian, karena seperti halnya dengan Desa Dersono setelah dibukanya objek wisata Sungai Maron mendapatkan berbagai dampak yaitu baik dampak positif maupun negatif pada bidang sosial budayanya.

¹⁶ Sri Safitri Oktaviyanti. 2013. "Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan". Vol: 5 No: 3. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 2013. Hlm. 207.

D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Skripsi dengan judul Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Tahun 2013-2018, peneliti menggunakan konsep yang berhubungan dengan sejarah, perubahan sosial, ekonomi, maupun budaya yang akan dituangkan dengan karya tulis yang berjudul Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Tahun 2013-2018.

Pariwisata menurut Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah provinsi.¹⁷ Istilah Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti berulang-ulang, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali. Pengertian yang lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah

¹⁷ Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2028.

pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah.¹⁸ Kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis wisata, salah satunya yaitu wisata maritim atau bahari.

Wisata maritim atau bahari merupakan jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air.¹⁹ Objek Wisata Sungai Maron merupakan salah satu wisata bahari yang ada di Kabupaten Pacitan tepatnya berada di Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku. Objek Wisata Sungai Maron meyakini atraksi wisata berupa menyusuri sungai dengan perahu. Akan disewakan perahu untuk menyusuri sungai dengan maksimal empat orang penumpang dengan harga sekitar seratus ribu rupiah. Selama menyusuri sungai akan melewati spot foto yang sudah disediakan oleh pengelola Sungai Maron. Selama menyusuri sungai yang tidak kalah menarik yaitu di sepanjang tepi sungai terdapat pepohonan rindang dan hijau yang dapat menyejukkan mata.

¹⁸ Joko Santoso. 2009. "Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hlm. 5.

¹⁹ Joko Santoso. *Ibid.*, Hlm. 10.

Wisatawan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 memberikan definisi wisatawan (*tourist*) adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya. Wisatawan secara umum dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap. Pengertian lain dari wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan beberapa persinggahan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah.²⁰

Ada beberapa pengertian sosial, yang pertama bahwa sosial “merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna keduanya merupakan produk dari proses sosial”. Pengertian lain, sosial merujuk pada saling bekerjasama (*co-operative work*), dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerjasama, apapun kondisinya, sebagaimana yang terjadi dalam proses produksi, setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk. Ada penekanan bahwa sosial berarti terdapatnya karakter kerjasama atau saling mengisi di antara individu

²⁰ Joko Santoso. *Ibid.*, Hlm. 6.

dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat.²¹ Dalam suatu objek wisata tentunya akan berdampak terhadap perubahan sosial di sekitar objek wisata tersebut. Seperti halnya dengan sosial masyarakat Desa Dersono yang dipengaruhi oleh adanya Objek Wisata Sungai Maron.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “*oikos*” dan “*nomos*”. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.²² Dari adanya Objek Wisata Sungai Maron akan ditimbulkannya perubahan ekonomi masyarakat Desa Dersono. Mata pencaharian masyarakat Desa Dersono sebelum di buka dan sebelum terkenalya Obek Wisata Sungai Maron yaitu yang awalnya mayoritas menjadi seorang petani, tetapi sekarang akibat adanya Sungai Maron menyebabkan masyarakat Desa Dersono ikut mencari nafkah di objek wisata tersebut. Salah satunya yaitu menjadi driver perahu, pada tahun 2018 jumlah driver perahu di Sungai Maron baru sekitar 35 orang.

²¹ Ike Atikah Ratnamulyani & Beddy Iriawan Maksudi. 2018. “Peran Media Sosial dalam Penigkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor”. Vol: 20. No. 2. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 2018. Hlm. 156.

²² Hendra Safri. 2018. *Ilmu Ekonomi Dasar*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. Hlm. 3.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam Bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.²³ Masyarakat Desa Dersono yang memiliki budaya atau tradisi yang disebabkan oleh adanya Objek Wisata Sungai Maron.

Pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Masyarakat merupakan

²³ Sumarto. 2019. “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. Vol: 1, No. 2. *Jurnal Literasiologi*. 2019. Hlm. 144-145.

suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.²⁴ Masyarakat yang bertempat tinggal di dekat sumber air tentunya akan memiliki karakteristik tersendiri. Seperti halnya dengan masyarakat Desa Dersono yang memiliki adat kebiasaan sama sehingga terbentuk suatu organisasi atau masyarakat yang disebabkan oleh adanya Objek Wisata Sungai Maron.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²⁵ Dampak terdapat dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dari adanya Objek Wisata Sungai Maron akan ditimbulkannya dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat Desa Dersono.

²⁴ Donny Prasetyo & Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya". Vol: 1, Issue 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2020. Hlm. 164-165.

²⁵ Pengertian Dampak Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses dari <https://kbbi.web.id/dampak> pada 20 Desember 2022 pukul 17.02 WIB.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Tahun 2013-2018, yaitu pendekatan sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi adalah salah satu pendekatan kajian sejarah yang menghadirkan makna-makna suatu peristiwa masa lampau dalam masyarakat. Dalam sejarah sosial ekonomi, pendekatan yang digunakan yakni memfungsikan konsep dan teori-teori ilmu sosial. Pengkajian atas berbagai kajian dalam masyarakat dilakukan melalui bukti-bukti sejarah dari sudut pandang dan teori-teori sosial. Sejarah sosial ekonomi secara garis besar mengkaji aktivitas dan dinamika perekonomian masyarakat masa lampau.²⁶

Tidak hanya sejarah sosial ekonomi, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri sebab telah memenuhi segenap unsur ilmu pengetahuan.²⁷ Ilmu sosiologi dalam hal ini berguna untuk memahami latar belakang masyarakat Pacitan khususnya masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku yang bertempat tinggal di sekitar Objek Wisata Sungai Maron.

²⁶ Teori dan Metodologi Sejarah Sosial Ekonomi diakses dari <https://profau.com/teori-dan-metodologi-sejarah-sosial-ekonomi/> pada 22 Desember 2022 pukul 16.31 WIB.

²⁷ Tjipto Subadi. 2008. *Sosiologi*. UMS: BP-FKIP. Hlm. 1.

Selain sosiologi, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan ilmu pariwisata. Menurut definisi, ilmu pariwisata belajar tentang perjalanan wisata, dari berangkat sampai pulang hingga kebutuhan-kebutuhan lainnya di dalam perjalanan. Destinasi, transportasi, akomodasi, masuk semua ke dalam lingkup ilmu pariwisata.²⁸ Sungai Maron merupakan salah satu destinasi pariwisata yang ada di Desa Derson, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, maka menggunakan ilmu pariwisata sangat berguna dalam pendekatan penelitian ini.

Pendekatan selanjutnya yang digunakan yaitu pendekatan budaya, dengan pendekatan ini berusaha menjelaskan perubahan dinamika masyarakat Desa Dersono. Budaya sebagai sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekeliling mereka, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekelilingnya. Budaya yang terjadi di Desa Dersono merupakan budaya yang dipengaruhi oleh sumber air yang mengalir yaitu Sungai Maron.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan

²⁸ Kuliah pariwisata diakses dari <https://tesbakatindonesia.com/kuliah-pariwisata-lulusnya-jadi-apa/#:~:text=Menurut%20definisi%2C%20Ilmu%20Pariwisata%20itu,dalam%20lingkup%20ilmu%20pariwisata%20ini>, pada 14 Januari 2023 pukul 15.10 WIB.

sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis. Metode penelitian sejarah meliputi empat langkah atau tahapan (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi).²⁹ Melalui metode sejarah, peneliti mencoba menjelaskan dampak pembukaan Objek Wisata Sungai Maron terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku dalam kurun waktu 2013-2018. Berikut langkah-langkah penelitian menggunakan metode sejarah.

Pertama, heuristik ialah kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah.³⁰ Terdapat beberapa sumber yaitu, sumber sejarah tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber sejarah dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah Akta Pendirian Kelompok Usaha Bersama "Kali Maron Dersono" Nomor: 060 Tanggal 23 Maret 2016. Selain itu, Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Pasal 7 Ayat (1) yang berbunyi adanya objek wisata alam salah satunya yaitu Sungai Ngibroboyo sekaligus Sungai Maron. Sumber secara lisan yaitu wawancara dengan Bapak Dwi.³¹

²⁹ A. Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hlm. 24-25.

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 25.

³¹ Bapak Dwi Merupakan Ketua dari Pendirian Kelompok Usaha Bersama "Kali Maron Dersono" pada tahun 2016.

Kedua, kritik sumber dikenal dengan verifikasi. Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilakukan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber. Pengumpulan sumber dan kritik sumber-sumber sejarah secara serempak (*simultaneously*). Bersamaan ditemukannya sumber-sumber sejarah sekaligus dilakukannya uji validasi sumber.³² Kredibilitas berarti pengujian terhadap intern sumber sejarah yang digunakan.

Ketiga, interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau.³³ Dalam interpretasi juga dihindarkan dari subjektifitas penulis agar karya sejarahnya mendekati kejadian yang sebenarnya.

Keempat, historiografi yang merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah, penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah.³⁴ Dari sumber dan fakta-fakta sejarah yang didapatkan mengenai Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron terhadap Perubahan Sosial

³² *Ibid.*, Hlm. 58.

³³ *Ibid.*, Hlm. 73.

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 26.

Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Tahun 2013-2018, diharapkan mendapatkan penulisan yang objektif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul Dampak Pembukaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dersono Tahun 2013-2018 yaitu:

Bab I Pendahuluan memuat A. Latar Belakang dan Masalah, B. Ruang Lingkup, C. Tinjauan Pustaka, D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan, E. Metode Penelitian, F. Sistematika Penulisan.

Bab II pembahasan tentang gambaran umum masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku tahun 2013-2018. Memuat A. Gambaran Umum Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, B. Sejarah Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, C. Demografi Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, D. Aktivitas mata pencaharian masyarakat Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

Bab III pembahasan mengenai perkembangan objek wisata Sungai Maron pada tahun 2013-2018. Memuat A. Perkembangan objek wisata Sungai Maron sebelum dibuka, B. Perkembangan objek wisata Sungai Maron setelah dibuka.

Bab IV pembahasan mengenai dampak pembukaan Sungai Maron terhadap masyarakat Desa Dersono. Memuat A. Dampak dalam bidang ekonomi, B. Dampak dalam bidang sosial, C. Dampak dalam bidang budaya.

Bab V membahas tentang Penutup yang memuat simpulan.

